|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Konsep Pendidikan Isam dalam Perspektif Hadis**

**The Concept of Islamic Education from a Hadith Perspective**

**Ahmad haikal**

UIN Sunan Gunung Djati Fakultas ushuluddin Bandung, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292, Indonesia  ***Email:***  [ahmadhaikall844@gmail.com](mailto:ahmadhaikall844@gmail.com)  **Keywords:**  Hadith, Islamic Education, Virtues. | **Abstract:**  The focus of this research uses a qualitative approach by applying descriptive-analytical methods based on a hadith perspective. The results of the research and discussion in this context show that there are hadiths that explain the concept of Islamic education from a hadith perspective, namely there are hadiths that explain the rewards for people who seek knowledge in the way of Allah, one of which is in the history of Imam Musim, namely that the rewards for people seeking knowledge will be in make the path to heaven from Allah SWT easier. This research concludes that based on the hadith, Islamic education is a very important knowledge to learn in life. It is also stated that studying it is an obligation and practicing this knowledge is also a necessity for every individual. In this context, Islamic education also bases itself as the second source for Muslims after the holy book Al-Quran. |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam pada hakikatnya mendasarkan dirinya pada keyakinan atau kepercayaan yang mendasari seseorang dalam melakukan segala tindakan tertentu, dalam hal ini ajaran Islam menjadi rujukan utama bagi umat muslim (Feisal, 1995). Secara tradisional kata Islam tertuju pada dua hal yaitu Al Quran dan Hadis. Kedua sumber inilah yang menjadi sumber yang kuat dalam konstruksi pendidikan Islam. penelitian ini telah memetakan sumber Al Quran dan Hadis sebagai sumber otentik bagi keberlangsungan pendidikan Islam (Fasih, 2023). Namun dalam kajian Al Quran tidak dijelaskan secara spesifik mengenai konsep pendidikan Islam. Oleh karena itu sistem pendidikan Islam mendasarkan dirinya pada hadis sebagai penafsir atau penjelas dari sebuah ayat mengenai pendidikan.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan Islam telah dikemukakan di antaranya, Artikel yang ditulis Fauti Subhan (2017), “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini” yang diterbitkan oleh journal of Islamic education studies. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membahas Pendidikan Islam Masa Kini. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam selalu terkait dengan berbagai elemen kehidupan, terutama manusia. Melalui pendidikan Islam manusia dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sebaliknya, manusia (Muslim) juga menjadi aktor dari maju atau mundurnya pendidikan Islam (Fauti Subhan, 2017).

Artikel yang ditulis Muhammad Basyrul Muvid (2020), “Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadis” yang diterbitkan oleh jurnal metrouniv. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas konsep pendidikan agama Islam dalam tinjauan hadis. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik syarah. Dengan demikian konsep pendidikan agama Islam dalam tinjauan hadis-hadis pendidikan (tarbawi) dapat disimpulkan bahwa kedudukan hadis dalam pendidikan agama Islam menjadi sebuah dasar dan landasan bagi konsep, kerangka dan desain pendidikan agama Islam (Muvid, 2020).

Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas tentang konsep pendidikan Islam. Akan tetapi terdapat pula perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu. Penelitian terdahulu membahas konsep pendidikan Islam masa kini, sedangkan penelitian sekarang membahas konsep pendidikan Islam menurut perspektif hadis.

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu pendidikan yang mengkaji tentang seluk beluk nilai edukasi dalam Islam yang bersumber pada nilai *etis-normatif illahiyat* yaitu Al-Qur’an dan al-Hadis serta ijtihad ulama’ khususnya para ilmuwan pendidikan (Minarti, 2022). Pendidikan Islam adalah sebuah upaya atau proses pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari dan mengembangkan ilmu demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pada hakikatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan (Feisal, 1995).

Pendidikan Islam menjadi sebuah sistem tentunya yang memiliki ruang lingkup tersendiri yang dapat membedakannya dengan sistem-sistem yang lain. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih *amaliah* yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai *amaliah* dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan (Hilda Ainissyifa, 2018).

Pendidikan Islam tentu saja dibahas di dalam hadis, karna pendidikan Islam sangatlah penting bagi umat muslim, dan Rasulullah SAW juga mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang berartikan “Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim”(HR.Ibnu Majah). dan juga dibahas di riwayat Imam Muslim tentang ganjaran bagi orang yang mencari ilmu yang berartikan “Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Muslim). Beberapa contoh hadis di atas menggambarkan bahwa pada dasarnya seorang muslim dan muslimat diperintahkan untuk menyelenggarakan pendidikan. Kemudian di samping itu diberitakan kabar gembira bagi orang yang menuntut ilmu. (Siddik, 2022).

Landasan teori dibutuhkan sebagai pondasi teoritis dalam melakukan pembahasan. Penelitian ini menerapkan teori ilmu hadis. yaitu ilmu yang objek pembahasannya tertuju kepada rawi, sanad, dan matan hadis. Rawi adalah seorang yang meriwayatkan hadis dan yang terakhir menerima matan hadis tersebut dari para sanad-sanad Hadis yang kemudian mengumpulkannya dalam kitab kitab, yang biasa disebut dalam kitab hadis dengan kata Musnad. Sanad adalah rangkaian nama-nama periwayat hadis dari seorang *mukharrij*. Matan Hadis adalah inti dari pada hadis itu sendiri, karena matan inilah pokok isi yang kuat dalam hadis. Ketiga unsur ini memiliki posisi yang sama penting dalam periwayatan hadis dan Klasifikasi hadis sangat ditentukan oleh ketiga unsur tersebut (Shamad, 2014).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana et al., 2021). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan angka. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah Ensiklopedi Hadis. Sedangkan sumber data sekunder merupakan literatur yang terkait dengan topik penelitian ini yang bersumber dari artikel jurnal, buku, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian *library research*.

Secara khusus, metode deskriptif-analitis dalam penelitian ini diambil dari bidang ilmu hadis, khususnya metode takhrij hadis. Takhrij hadis adalah Menunjukkan atau mengemukakan letak asal hadis pada sumbernya yang asli, yakni kitab yang di dalamnya dikemukakan secara lengkap dengan sanadnya, lalu untuk kepentingan penelitian (Pamil & Ad, 2012). Terakhir, interpretasi pada tahap analisis akan digunakan teknik pendekatan, baik teknik deduktif maupun teknik induktif hingga ditarik sebuah kesimpulan.

\

**BAB II**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1.** **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang berfokus dalam pengetahuan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakteristik umat muslim yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan juga akhlak sesuai ajaran agama. Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat adalah adalah pembentukan kepribadian muslim.Atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (Jannah, 2013). Pendidikan Islam tidak hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang bagaimana seorang muslim membentuk karakter, moralitas, dan kontribusi positif individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam transformatif muncul sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang bermakna dalam diri individu dan masyarakat Islam. Pendidikan Islam transformatif merespon tantangan zaman modern yang menuntut pemahaman agama yang mendalam sekaligus adaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Hal ini tidak hanya melibatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas moral dan etika, serta mampu berperan sebagai pemimpin yang adil dan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat (Purnamasari et al., 2023). Allah SWT juga akan memberi ganjaran bagi orang orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda di dalam Riwayat Muslim No 3299:

حَدَّثَنَا ‌يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ ‌وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ‌وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ (وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى) قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الْآخَرَانِ: حَدَّثَنَا ‌أَبُو مُعَاوِيَةَ ، عَنِ ‌الْأَعْمَشِ ، عَنْ ‌أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ ‌أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، ‌وَمَنْ ‌سَلَكَ ‌طَرِيقًا ‌يَلْتَمِسُ ‌فِيهِ ‌عِلْمًا ‌سَهَّلَ ‌اللهُ ‌لَهُ ‌بِهِ ‌طَرِيقًا ‌إِلَى ‌الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

Artinya : “ Yahya bin Yahya Al-Tamimi, Abu Bakar bin Abi Shaybah, dan Muhammad bin Al-Ala' Al-Hamdani (dan pengucapannya adalah Yahya) memberitahu kami, Yah Ya: Dia memberitahu kami, dan dua orang lainnya berkata: Abu Muawiyah memberitahu kami , atas wewenang Al-A'masy, atas wewenang Abu Shalih, atas wewenang Abu Hurairah, dia berkata: Rasuuah SAW bersabda : Barangsiapa yang meringankan kesusahan seorang mukmin di dunia, maka Allah akan meringankannya dari kesusahan di hari kiamat, dan barangsiapa yang memudahkan urusan orang yang kesusahan, maka Allah akan memudahkan baginya di dunia dan akhirat, dan barangsiapa melindungi seorang muslim, maka Allah akan melindunginya di dunia dan di akhirat, dan Allah akan membantu hamba selama hamba tersebut membantu saudaranya. Dan barangsiapa yang meminta jalan untuk mencari ilmu kepada Allah Bapa Allah, niscaya mereka akan pergi di antara keduanya, kecuali ketenangan, dan rahmat dari mereka, dan rahmat dari mereka, maka Dialah yang mempercepat silsilahnya” (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukkan betapa Agungnya keutamaan seorang muslim yang membantu meringankan beban urusan orang lain terutama saudara seiman dan seagama, hadis diatas juga menjelaskan keutamaan dan juga janji Allah SWT terhadap orang yang menuntut ilmu bahkan di riwayat Muslim dikatakan bahwa orang yang menuntut ilmu di jalan Allah maka Allah akan mempermudah jalannya menuju surga. Namun tidak setiap muslim yang menuntut ilmu akan dipermudah olehnya. Sebab walaupun orang itu berilmu akan tetapi dia sombong maka pintu surga akan tertutup untuknya.

Hadis diatas diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Sakhrah atau yang biasa dikenal dengan nama Abu Hurairah, Al Dzakwan atau biasa dikenal dengan Abi shalih, Sulaiman bin Mahran Atau biasa dikenal dengan laqobnya yaitu Al A’masy dan juga Muhammad bin Hazim atau biasa dikenal dengan Abu Muawiyah. Semua periwayat yang ada di hadis ini sudah dinilai baik dan tidak ada kecacatan hadisnya shahih (Naisaburi, 1334).

Hukum mempelajari dan juga mengamalkan ilmu khususnya Pendidikan Islam juga dijelaskan di dalam kitab Sunnah Musnad Imam Abu Hanifah, yaitu:

حَدثنَا أَبُو الْحسن مُحَمَّد بن مُحَمَّد بن أَحْمد الْمُؤَذّن الحبلي، ثَنَا إِبْرَاهِيم بن مُحَمَّد بن عمرويه، ثَنَا أَحْمد بن أبي الصَّلْت بن الْمُغلس، ثَنَا بشر بن الْوَلِيد، ثَنَا يَعْقُوب بن إِبْرَاهِيم، عَن أبي حنيفَة، سَمِعت أنس بن مَالك، يَقُول: سَمِعت رَسُول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُول: ‌طلب ‌الْعلم ‌فَرِيضَة ‌على ‌كل ‌مُسلم.

Artinya : “ Abu Al-Hasan Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Muazzin Al-Hubli menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Amrawih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abi Al-Salt bin Al-Mughalis menceritakan kepada kami, Bishr bin Al-Walid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, atas wewenang Abu Hanifah, saya mendengar Anas bin Malik berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW, beliau bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”(Abdillah, 430 C.E.).

Hadis diatas menjelaskan bahwa terdapat kewajiban bagi seorang muslim dalam menuntut ilmu dan hadis dibuat pasti ada keutamaanya diantara keutamaan dari hadis diatas yaitu ilmu memiliki nilai spiritual dan religious yang tinggi. Pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup kita.

Adapun hadis yang menjelaskan keharusan untuk mengamalkan ilmu yang diriwayatkan oleh Abu hurairah, yaitu:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله - صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ من ‌سُئل ‌عن ‌علمٍ ‌فَكَتَمَه؛ ‌أُلْجِم ‌يومَ ‌القيامةِ ‌بلجامٍ ‌من ‌نارٍ

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A berkata : Rasulullah SAW berkata, Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya maka ia akan diberi kekang pada hari kiamat dengan tali kekang dari neraka (Albani, 2000).

**2.** **Konsep Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam mempunyai kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya (Santosa & Rosnaeni, 2021). Adapun tujuan pendidikan Islam mencangkup beberapa aspek berikut adalah penjelasan hadis tentang tujuan pendidikan Islam untuk umat Muslim:

وحَدَّثنا مُحَمد بن رزق الكلواذي، قَال: حَدَّثنا سَعِيد بن منصور، قَال: حَدَّثنا عَبد العزيز، عَن ابن عَجْلان عن القعقاع، عَن أبي صالح، عَن أَبِي هُرَيرة، عَن النَّبِيّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيه وَسَلَّم قال: ‌إنما ‌بعثت ‌لأتمم ‌مكارم ‌الأخلاق

Artinya : “Muhammad bin Rizq Al-Kalawadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Saeed bin Mansour memberitahu kami, dia berkata: Abdul Aziz menceritakan kepada kami, atas wewenang Ibnu Ajlan, atas wewenang Al-Qaqa', atas wewenang Abu Shalih, tentang wewenang Abu Hurairah, atas wewenang Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda: Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

Hadis diatas menjelaskan alasan Rasulullah SAW diturunkan bagi umat manusia tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak sebagai contoh beliau membawa kita dari zaman jahiliyah hingga kita sekarang berilmu dan juga di riwayat lain dijelaskan bahwa Rasulullah diturunkan ke bumi untuk umat manusia sebagai *Rahmatan Lil ‘alamin.*

Pendidikan Islam mencakup berbagai macam aspek yang luas dan menyeluruh berikut adalah konteks utama yang akan dibahas di dalam pendidikan Islam:

1. **Pendidikan Aqidah**

Pada Hakikatnya Islam datang membawa aqidah tauhid, melepaskan manusia dari keterikatan kepada berhala, serta benda-benda lain sebagai makhluk Allah SWT. Aqidah membawa manusia kepada kebebasan dari segala ketergantungan kepada apapun, menuju ketundukan kepada Allah SWT. kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat al-Qur’an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bukan perintah tentang sholat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra’ (membaca, merenung, menelaah, meneliti atau mengaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Mulai dari sinilah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga munculah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam (Mayangsari R, 2017). Telah banyak hadis yang diriwayatkan mengenai aqidah dan tauhid, diantaranya :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي حَصِينٍ وَالْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ سَمِعَا الْأَسْوَدَ بْنَ هِلَالٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مُعَاذُ أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا أَتَدْرِي مَا حَقُّهُمْ عَلَيْهِ قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abu Hushain dan Al Asy'ats bin Sulaim keduanya mendengar Al Aswad bin Hilal dari Mu'adz bin Jabal berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Wahai Mu'adz, tahukah kamu hak Allah atas hamba?" "Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu, " Jawab Mu'adz. Nabi bersabda lagi, "Yaitu agar mereka beribadah kepada-Nya dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Tahukah engkau apa hak mereka atas Allah?" tanya Nabi selanjutnya."Allah dan rasul-Nya yang lebih lebih tahu." Jawab Mu'adz. Nabi bersabda, "Yaitu agar Dia tidak menyiksa mereka" (HR. Bukhari No. 6825) (Bukhari, n.d.).

Hadis ini merupakan sebuah informasi dari Nabi Muhammad SAW kepada kaum muslimin untuk mentauhidkan Allah SWT dan tidak menyekutukannya dan barangsiapa yang menyekutukannya maka diharamkan baginya surga dan mereka akan di tempatkan di neraka.

1. **Pendidikan Akhlak**

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi shallallahu „alaihi wasallam menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî). Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahan-pengarahan Nabi shallallahu „alaihi wasallam tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah (Bafadhol, 2017).

Adapun Hadis yang menjelaskan orang yang baik akhlaknya, yaitu:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، قَالَ: فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَكْيَسُ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا، وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا، أُولَئِكَ الْأَكْيَاسُ

Artinya: “Artinya: Dari sahabat Ibnu Umar bahwasannya ia berkata: Dahulu aku bersama Rasulullah maka seseorang dari kaum anshor mendatangi beliau dan mengucapkan salam. Kemudian berkata: ‘Ya Rasulullah! Mukmin mana yang paling afdhal?’ Rasulullah bersabda: “Yang paling baik akhlaknya.” Dia berkata lagi, ‘Mukmin mana yang paling cerdas?’ Rasulullah bersabda: “Yang paling banyak mengingat kematian, dan yang paling baik mempersiapkan untuk setelah kematian, mereka itulah yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah. No. 4259) (Anam, 2022).

Hadis Yang diriwayatkan oleh ibnu majah ini membahas tentang pentingnya kita berakhlak yang mulia sebab seorang mukmin yang paling mulia adalah mukmin yang baik akhlaknya dan juga seorang mukmin yang paling cerdas ialah orang yang selalu mengingat kematiannya dimanapun ia berada.

1. **Pendidikan Ibadah**

Pendidikan ibadah menurut Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, pendidikan ibadah merupakan usah memberi kesadaran kepada manusia untuk taat kepada Allah. Sedangkan tujuan pendidikan ibadah adalah untuk menjadi ‘abid (hamba Allah) yang taat. Dalam kurikulum ibadah Hasbi membagi dua macam yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdah, metode juga Hasbi membentuk dua metode yaitu metode targhib dan tarhib adapun evaluasi ibadah merupakan penilaian akhir seorang hamba berubah atau tidaknya itu sangat ditentukan oleh ibadah yang dilakukan. Tentu semua itu juga tergantung ilmu yang dimiliki, dan ilmu akan didapatkan dalam pendidikan Islam (Kahar, 2019). Pendidikan ini meliputi tentang mempelajari dan memahami tatacara beribadah yang benar menurut apa yang diajarkan oleh agama serta melaksanakan rukun Islam termasuk juga syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. tidak diragukan lagi sebagian besar kita sudah tidak asing lagi dengan rukun Islam yang lima. Dalam kesempatan kali ini akan dibahas secara panjang-lebar mengenai hadits yang menjadi dalil dari rukun Islam tersebut. Yaitu hadits berikut,

عن أبي عبد الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال: سمعت النبي صلَّى الله عليه وسلَّم يقول: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَ إِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ. رواه البخاري و مسلم

Artinya: “Dari Abu ‘Abdirrahman ‘Abdullah bin ‘Umar bin Al-Khaththab –radhiyallahu ‘anhuma-, katanya, “Aku mendengar Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda, Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan”.Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim (Hidayat, 2021).

Hadis ini menginformasikan tentang rukun Islam yang 5 yaitu : Syahadat, salat, zakat, haji dan puasa. 5 hal ini merupakan salah pondasi agama Islam

1. **Pendidikan Fiqih**

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman seseorang dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran, ibadah, maupun muamalah sehingga menjadi seorang muslim yang mengerti tentang ajaran ajaran Islam (Maimunah, 2019). Di dalam konteks pendidikan fiqih ini akan banyak pembahsannya seperti tata cara thaharah, solat, jinayah dll.

Hadis yang membahas mengenai fiqih Islam juga sudah banyak di kemukakan salah satunya yaitu mengenai thaharah:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو كَامِلٍ الْجَحْدَرِيُّ وَاللَّفْظُ لِسَعِيدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ دَخَلَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ عَلَى ابْنِ عَامِرٍ يَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقَالَ أَلَا تَدْعُو اللَّهَ لِي يَا ابْنَ عُمَرَ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ وَكُنْتَ عَلَى الْبَصْرَةِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ ح قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَوَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ كُلُّهُمْ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur dan Qutaibah bin Sa'id serta Abu Kamil al-Jahdari sedang lafazh milik Said, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Simak bin Harb dari Mush'ab bin Sa'd dia berkata, "Abdullah bin Umar menjenguk Ibnu Amir ketika sedang sakit. Ibnu Amir berkata, 'Tidakkah engkau mendoakanku wahai Ibnu Umar.’ Ibnu Umar menjawab, ‘Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak diterima salat tanpa bersuci, dan tidak diterima sedekah dari curian (harta ghanimah).” dan kamu ketika itu berada di Bashrah." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna dan Ibnu Basysyar keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Syu'bah. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Husain bin Ali dari Zaidah. (dalam riwayat lain disebutkan) Abu Bakar dan Waki' berkata dari Israil, semuanya dari Simak bin Harb dengan isnad ini dari Nabi ﷺ dengan hadits yang semisalnya”(HR. Muslim No. 329) (Muslim, n.d.)

Hadis ini menjelaskan tentang pentingnya bersuci sebelum melaksanakan salat, karena bersuci merupakan salah satu syarat salat dan tidak akan di sah salatnya jika tidak bersuci sebelum melaksakannya.

**3.** **Konsep Pendidikan Islam Menurut Hadis**

Konsep pendidikan agama Islam dalam tinjuan hadits ini sebagai langkah awal untuk mengetahui, memahami dan mengimplementasikan konsep tersebut ke dalam praktik pendidikan agama Islam di lingkungan dan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam menurut hadis meliputi beberapa unsur diantaranya:

حدّثنا عَلِيُّ بنُ عبْدِ الله، حدّثنا سُفْيانُ قَالَ: سألْتُ الأعْمَشَ فَقَالَ: عنْ زَيْدِ بنِ وهْبٍ سَمِعْتُ حُذَيْفَةَ يَقُولُ: حدّثنا رسولُ الله أنَّ الأمانَةَ نَزَلَتْ من السَّماءِ فِي جَذْر قُلوبِ الرِّجالِ، ‌ونَزَلَ ‌القُرْآنَ ‌فَقَرأُوا ‌القُرْآنَ ‌وعَلِمُوا ‌مِنَ ‌السُّنَةِ

Artinya : “ Ali bin Abdullah meriwayatkan kepada kami, Sufyan meriwayatkan kepada kami, dia berkata: Saya bertanya kepada Al-A'mash, dan dia berkata: Atas wewenang Zaid bin Wahb, saya mendengar Hudhayfah berkata: Rasulullah menceritakan kepada kami bahwa Amanah ditempatkan pada pangkal hati seorang lelaki. Setelah al-Qur'an diturunkan, mereka mulai mempelajari dari al-Qur'an dan mereka mulai mengetahui dari Sunnah”(’Aini, 855).

Dari hadis diatas mengandung sebuah informasi dari Rasulullah SAW bahwa Al Quran merupakan sumber pertama sekaligus pedoman bagi selurum umat muslim dan Sunnah (Hadis) yang dialamnya terdapat perkataan, perbuatan dan ketetapaan Nabi SAW yang mejadi sumber kedua setalah Al Quran.

**BAB III**

**PENUTUP**

Pendidikan Islam merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia untuk memperdalam pengetahuan kita mengenai agama Islam baik pengetahuan di dunia maupun di akhirat. Intisari dari penelitian ini yaitu pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat membentuk karakteristik yang mulia seperti bagaimana kita memahami dan mempelajari ilmu tersebut, penelitian ini juga dapat membentuk kepribadian kita lebih Islami dan mencipatakan individu yang berpengetahuan luas, beriman, berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif untuk diri sediri, keluarga, masyarakat dan juga bagi seluruh umat manusia. Manfaat mempelajarinya yaitu sebagai bekal kita untuk di akhirat kelak dan juga dapat mempermudah kita untuk masuk surganya Allah SWT.

**DAFTAR RUJUKAN**

**Sumber artikel dan jurnal**

’Aini, B. A. M. M. bin A. Al. (855). ’umdatul Qari.

Abdillah, A. naim A. Bin. (430 C.E.). Kitab sunnah Imam Abu Hanifah.

Albani, M. N. Al. (2000). Targib wa Tarhib.

Anam, K. (2022). Mukmin paling baik adalah paling baik akhlaknya. Kuncikebaikan.Com.

Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak … Pendidikan Akhlak …. 0(12).

Bukhari, I. (n.d.). Ajakan Nabi SAW kepada Umatnya untuk Mentauhidkan Allah SWT. In Ensiklopedia Hadis.

Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., & Fakultas, B. (2021). Dampak Publikasi Artikel Ilmiah Mahasiswa: Studi Kasus Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pre-Print Kelas Menulis, 5–24.

Fasih, A. R. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an. Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences, 1(1), 1–8. https://doi.org/10.62083/18xh7k80

Fauti Subhan. (2017). konsep pendidikan islam masa kini. Journal of Islamic Education Studies, 32.

Feisal, jusuf A. (1995). Reorientasi pendidikan Islam. https://books.google.co.id/books?id=CNaDHxvJOFQC&lpg=PA14-IA3&ots=79DsK\_mM6u&dq=endidikan Islam ini dengan cukup luas dan menyeluruh memaparkan pemikiran serta konsep-konsepnya&lr&hl=id&pg=PA14-IA4#v=onepage&q&f=false

Hidayat, F. (2021). Penjelasan Hadis Rukun Islam. Muslim.or.Id.

Hilda Ainissyifa. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 18(2), 213–228. https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949

Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam Dalam Siste M Abstract ; 13(2), 161–173.

Kahar, A. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 20. https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902

Maimunah, M. (2019). Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 142. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338

Mayangsari R, G. nasrullah K. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. Transformatif, 1(1), 48. https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.661

Minarti, S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif.

Muslim, I. (n.d.). wajibnya thaharah untuk salat. In ensiklopedia hadis.

Muvid, M. B. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan). Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(1), 1. https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733

Naisaburi, A. H. M. bin A. H. bin M. A. Q. Al. (1334). Shahih Imam Muslim.

Pamil, J., & Ad. (2012). Ilmu Hadits: Kajian Riwayah dan Dirayah. UIN SMH Banten, 37(1), 154.

Purnamasari, I., Rahmawati, Noviani, D., & Hilmin. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 01(4), 1.

Santosa, S., & Rosnaeni, R. (2021). Isu-Isu Kontenporer dalam Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bellu Kabupaten Bone. Jurnal Basicedu, 5(6), 5188–5194. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1578

Shamad, M. Y. (2014). Urgensi Mengajarkan dan Memasyarakatkan Hadits-Hadits Nabi Saw. Istiqra’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 2(1), 58–60. https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/221

Siddik, H. (2022). Hasbi Siddik-2022-Konsep dasar pendidikan islam. Jurnal Kependidikan, 14(1), 1–17.